

Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Bahasa Mandarin Kelas Tiga

Angel Margareth Toisuta, Romirio Torang Purba*, Che-Che Chuan Rackwelling Manu, Gracia Violetta Afriline

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya, Indonesia
e-mail : rio@petra.ac.id
*Penulis korespondensi

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
bahasa, hasil belajar, kognitif,
Mandarin, minat belajar.

Keywords:
*Chinese subject, cognitive,
language, learning outcomes,
learning interest.*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of learning interest of third grade students at X Christian Elementary School in the cognitive learning outcomes of Mandarin subjects. The research method used is the correlation research. The research instrument used is a questionnaire consisting of 24 questions and multiple-choice test questions consisting of 17 questions. The data analysis technique used to test the hypothesis is a product-moment correlation. The results showed that there was a significant relationship between interest in learning and cognitive learning outcomes for Chinese subjects for third grade students. This study also implies the importance of increasing learning interest in the classroom.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat belajar siswa kelas sekolah dasar berbasis teologi di Papua terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran Bahasa Mandarin. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 24 pertanyaan dan soal tes pilihan ganda yang terdiri dari 17 pertanyaan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran bahasa Mandarin bagi siswa kelas 3. Penelitian ini juga berimplikasi pada pentingnya meningkatkannya minat belajar di kelas.

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa asing untuk anak sangat penting dalam perkembangan bahasa anak, Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional (Rohmah, 2005), terlebih setelah masa kolonialisasi (Crystal, 1997; Graddol, 1997). Namun pada masa kini, terdapat sebuah bahasa lain yang juga menjadi salah satu bahasa paling banyak digunakan, yaitu bahasa Mandarin (Endra, R. Y., Cucus, A., & Ciomas, M., 2020). Bahasa Mandarin pun menjadi bahasa standar internasional yang banyak diajarkan kepada anak-anak, termasuk di Indonesia.

Dengan konteks bahasa Mandarin merupakan bahasa internasional yang penting, bahasa ini juga perlu dipelajari dengan baik berbagai sekolah, termasuk di Papua. Sementara itu, bahasa ini belum umum digunakan masyarakat di daerah Papua, termasuk di Timika sebagai salah satu kota penting. Kondisi ini bertolak belakang dengan beberapa kota besar seperti Jakarta dan Surabaya. Di kota-kota tersebut, bahasa Mandarin sering digunakan karena menjadi bagian dari suatu budaya.

Tabel 1. Hasil belajar kognitif mata pelajaran Bahasa Mandarin pada penilaian akhir semester ganjil periode 2021/2022

Kelas	Nilai rata –rata	Keterangan
Kelas 3 Andrew	64	Tidak tuntas
Kelas 3 Philip	64	Tidak tuntas
Kelas 3 Thomas	70	Nilai tuntas
Kelas 3 Stephen	64	Tidak tuntas

Sayangnya, para murid kelas 3 sekolah dasar berbasis teologi di Papua belum memiliki minat belajar yang besar. Hasil belajar kognitif mereka berada di bawah rata-rata nilai tuntas. Pernyataan ini didukung

oleh sumber data hasil belajar kognitif mata pelajaran bahasa Mandarin kelas 3 sekolah dasar berbasis teologi di Papua. Dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil periode 2021/2022 pada tanggal 25 November 2021, didapat hasil seperti pada Tabel 1.

Sementara itu, dalam proses mempelajari sebuah bahasa, termasuk Mandarin, murid sangat membutuhkan minat belajar (Ariastuti, Wahyuddin & Maryadi, 2014). Minat belajar merupakan salah satu faktor pendukung penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Menurut Purwanto (2010), sebuah minat merupakan pondasi utama bagi seseorang untuk mempelajari sesuatu tanpa adanya paksaan. Seorang murid akan lebih tertarik mempelajari sesuatu yang diminati dan akan berusaha lebih keras jika dibandingkan dengan murid yang tidak memiliki minat dalam belajar.

Oleh sebab itu, faktor minat belajar yang dapat dikelola secara individu menjadi sangat penting untuk diteliti. Adapun hal yang diteliti adalah kaitan minat belajar terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran bahasa Mandarin. Penelitian ini dilakukan dalam kelas 3 sekolah dasar berbasis teologi di Papua. Apabila didapati bahwa minat belajar bahasa Mandarin memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, penelitian ini akan menegaskan bahwa salah satu solusi terhadap masalah tersebut adalah dengan meningkatkan minat belajar muridnya.

Penelitian dalam minat belajar bahasa Mandarin telah diterapkan dalam berbagai metode pembelajaran. Salah satu penelitian terkait dengan *augmented reality* (Endra *et al.*, 2020). Adapun penelitian-penelitian lain menggunakan media power point (Hermawan *et al.*, 2020), quizizz (Supriadi *et al.*, 2021), maupun permainan (Ivana, 2023). Studi-studi tersebut didasarkan pada latar belakang adanya murid yang mengalami kesulitan dalam bidang pelafalan. Pelafalan ini dilakukan pada huruf yang berupa kotak dan tanda. Apabila pelafalan yang digunakan itu salah, maka memiliki maksud yang berbeda (Ivana, 2023).

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang muncul dari dalam diri seseorang untuk mempelajari dan menguasai segala bidang yang diinginkan. Menurut Shivangi (2016), minat merupakan sikap subjektif yang memotivasi seseorang untuk melakukan suatu tugas tertentu dan memberi kesenangan serta kepuasan (Jahja, 2011; Khairani, 2014; Shivangi, 2016). Hal ini menimbulkan rasa ingin tahu, sekaligus menjadi sumber keinginan yang kuat untuk menghadapi kesulitan ketika mengerjakan tugas yang diminatinya (Hurlock, 1999).

Perubahan tingkah laku pada kehadiran objek yang ditandai dengan perhatian dan konsentrasi. Dalam konteks pembelajaran, minat belajar ditunjukkan dengan perubahan perilaku yang relatif bertahan lama dan merupakan hasil dari pengalaman, seperti perolehan informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Ketika memikirkan pembelajaran, seseorang mudah untuk berfokus pada pendidikan formal yang berlangsung selama masa kanak-kanak dan dewasa awal. Namun demikian, belajar adalah proses berkelanjutan yang terjadi sepanjang hidup dan tidak terbatas pada ruang kelas (Cherry, 2022). Dengan demikian, minat belajar merupakan suatu pendorong dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar dengan tujuan menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu yang mendorong dan mengarahkan siswa untuk belajar. Minat belajar adalah kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar sebaik-baiknya (Achru P., 2019).

Minat belajar memiliki beberapa indikator yaitu ketertarikan, perasaan, perhatian, partisipasi, dan keinginan/kesadaran. Pertama, ketertarikan merupakan keadaan atau kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan tertarik pada sesuatu. Hal ini dapat dilihat dalam contoh: siswa yang memiliki ketertarikan dalam belajar dan mengerjakan tugas. Kedua, perasaan merupakan suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang menghasilkan penilaian positif atau negatif terhadap sesuatu hal yang akan maupun telah dilakukan. Ketika siswa belajar dan mengerjakan tugas, mereka akan menunjukkan perasaan seperti senang dan sedih terhadap apa yang mereka pelajari di kelas.

Indikator ketiga adalah perhatian, yang merupakan penerangan dengan sengaja semua isi kesadaran, termasuk tanggapan, pengertian dan segala aspek yang bersesuaian atau berhubungan dengan objek. Murid yang memiliki perhatian yang baik dalam belajar cenderung memberikan fokus yang lebih besar terhadap proses belajar di kelas. Keempat, partisipasi adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan, tergantung pada kemauan dan kemampuan orang untuk berpartisipasi dan mengekspresikan suara mereka. Siswa dengan minat belajar yang baik cenderung akan terlibat dengan aktif dalam proses belajar di kelas, baik bekerja secara individu atau kelompok. Kelima, keinginan/kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri melalui panca inderanya. seorang individu tersebut juga dapat mengadakan pembatasan interaksi dirinya terhadap lingkungan melalui

perhatian yang dimiliki. Siswa dengan minat belajar yang baik memiliki kemampuan untuk mengatur diri dengan baik (Sari et al., 2014: 1).

Variabel utama selain minat belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar menurut Sudjana (2005) merupakan perubahan suatu perilaku seseorang melalui sebuah proses belajar. Hasil belajar menurut teori taksonomi bloom dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir. Aspek afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati. Sementara itu, aspek psikomotor berorientasi pada keterampilan motorik.

Tinggi dan rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Alisuf, 2010; Slameto, 2013). Alisuf (2013) kemudian membagi faktor internal terbagi dalam dua bagian, yaitu faktor fisiologi dan faktor psikologi murid. Faktor fisiologi meliputi kesehatan fisik dan juga kelima panca indera terutama dalam penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologi meliputi bakat, minat, motivasi, dan beberapa kemampuan kognitif seperti persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar yang dimiliki. Sementara itu, faktor eksternal juga terbagi atas dua bagian yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan meliputi suhu, cuaca, waktu seperti musim dingin, musim panas, manusia serta budaya. Faktor instrumental meliputi keadaan tempat belajar, sarana dan fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran, fasilitator, kurikulum atau materi pembelajaran serta strategi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasi. Subjek yang diteliti merupakan murid kelas 3-Andrew, 3-Philip, 3-Thomas, dan 3-Stephen. Keseluruhan partisipan merupakan murid kelas 3 sekolah dasar berbasis teologi di Papua tahun ajaran 2021/2022. Sampel yang dibutuhkan sebanyak 78 murid. Data yang diambil melalui angket untuk mengetahui minat belajar murid terhadap mata pelajaran bahasa Mandarin. Selain itu, digunakan juga soal tes mata pelajaran bahasa Mandarin untuk mengetahui hasil belajar kognitif para murid.

Sebelum mengambil data, kedua instrumen dipersiapkan melewati dua tahap, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas adalah memberitahukan bahwa derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji reliabilitas, menurut Purwanto (2011) menyebutkan bahwa metode pengujian reliabilitas dibedakan menjadi dua kelompok yaitu *external stability* dan *internal consistency*. Setelah instrumen tersebut layak pakai dan data diperoleh, dilakukan uji normalitas, linearitas, dan hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel berdistribusi normal. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel dependen. Setelah uji prasyarat dilalui, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data deskripsi merupakan analisis yang memberitahukan mengenai fakta-fakta yang diperoleh dalam penelitian (Fauzi, 2009). Dalam penelitian perlu menganalisis suatu data, data-data yang terkumpul di dapatkan dari seluruh responden atau sumber data lain. Data yang diperoleh melalui skor angket untuk mengetahui minat belajar dan skor soal tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar kognitif. Data angket minat belajar menyatakan bahwa terdapat 8 sampel memiliki kriteria jawaban sangat baik, 46 sampel memiliki kriteria jawaban baik, 25 sampel memiliki kriteria jawaban cukup dan 0 sampel memiliki kriteria jawaban kurang dan sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa 31% murid kelas 3 sekolah dasar berbasis teologi di Papua memiliki minat belajar yang cukup terhadap mata pelajaran bahasa Mandarin. Sementara itu, 59% murid kelas 3 lainnya memiliki minat belajar yang baik terhadap mata pelajaran bahasa Mandarin. Di samping itu, 10% murid kelas 3 sekolah dasar berbasis teologi di Papua memiliki minat belajar yang sangat baik terhadap mata pelajaran bahasa Mandarin.

Data yang diperoleh melalui soal tes bahasa Mandarin untuk mengetahui hasil belajar kognitif menyatakan bahwa terdapat: 49 sampel memiliki kriteria jawaban sangat baik, 18 sampel memiliki kriteria jawaban baik, 7 sampel memiliki kriteria jawaban cukup, 4 sampel memiliki kriteria jawaban kurang dan 0 sampel memiliki kriteria jawaban sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa 63% murid kelas 3 sekolah dasar berbasis teologi di Papua memiliki hasil belajar kognitif yang cukup terhadap mata pelajaran bahasa Mandarin, 23% murid kelas 3 sekolah dasar berbasis teologi di Papua memiliki hasil belajar kognitif yang baik terhadap mata pelajaran bahasa Mandarin, 9% murid kelas 3 sekolah dasar berbasis teologi di Papua

memiliki hasil belajar kognitif yang cukup terhadap mata pelajaran bahasa Mandarin, 5% murid kelas 3 sekolah dasar berbasis teologi di Papua memiliki hasil belajar kognitif yang kurang terhadap mata pelajaran bahasa Mandarin dan 0% murid kelas 3 sekolah dasar berbasis teologi di Papua memiliki hasil belajar kognitif yang sangat kurang terhadap mata pelajaran bahasa Mandarin.

Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan program perhitungan statistika. Hasil uji normalitas data minat belajar dan hasil belajar kognitif diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,303. Nilai ini lebih besar dari pada 0,05 ($0,303 > 0,05$). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, didapat bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,829. Nilai signifikansi *deviation from linearity* ini lebih dari 0,05 ($0,829 > 0,05$). Berdasarkan data itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan minat belajar dengan hasil belajar kognitif memiliki hubungan yang linear.

Uji hipotesis dilakukan dan mendapat hasil r_{hitung} sebesar 0,405 dan r_{tabel} sebagai acuan sebesar 0,185. Karena r_{hitung} 0,405 lebih besar dari r_{tabel} 0,185, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antar variabel. Dari hasil perhitungan statistika tersebut, terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran bahasa Mandarin bagi kelas 3 sekolah dasar berbasis teologi di Papua. Jumlah kontribusi variabel minat belajar terhadap variabel hasil belajar kognitif dapat diketahui dengan cara hitung dikuadratkan lalu dikali dengan seratus persen ($0,164 \times 100 = 16,4\%$). Jadi didapatkan besar kontribusinya adalah 16,4%. Sedangkan untuk 83,6% ($100\% - 16,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan. Pertama, terkait dengan faktor ketertarikan. Salah satu alasan minat belajar berhubungan dengan hasil belajar kognitif adalah karena adanya suatu ketertarikan dalam diri murid. Hal ini dibuktikan oleh Nurhasanah & Sobandi (2016) yang menyatakan bahwa jika seseorang yang memiliki minat belajar terhadap sesuatu, maka seseorang itu juga memiliki ketertarikan akan hal tersebut. Dengan adanya ketertarikan, seseorang akan rutin belajar dan berusaha untuk terus memahami bidang tersebut dengan penuh antusias tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Hal penting kedua terkait dengan faktor perhatian. Salah satu alasan minat belajar berhubungan dengan hasil belajar kognitif adalah adanya suatu perhatian. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Nurhasanah & Sobandi (2016) yang menyatakan bahwa jika seseorang yang memiliki minat belajar terhadap sesuatu, maka seseorang itu juga memiliki perhatian akan hal tersebut. Murid yang memiliki minat pastinya akan memberikan perhatian secara penuh terhadap hal yang diminati dan mengesampingkan hal lain yang tidak diminati. Hal ketiga adalah seorang murid yang memiliki minat belajar cenderung melakukan sesuatu tanpa diminta. Dorongan timbul dari dalam diri untuk melakukan sesuatu atau secara sadar melakukan hal yang diminati. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Sirait (2016), bahwa minat belajar dianggap sebagai sebuah kesadaran untuk melakukan yang diminati tanpa adanya paksaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel minat belajar (X) terhadap variabel hasil belajar kognitif (Y) mata pelajaran bahasa Mandarin bagi murid kelas 3 sebuah SD di Papua. Adapun koefisien regresi $\beta = 1,024$, sedangkan konstanta 8,455. Hasil tersebut didapat dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,861 dengan nilai signifikansi 0,000. Persamaan regresi yang merepresentasikan hasil perhitungan tersebut adalah $Y = 8,455 + 1,024 X$. Jumlah kontribusi variabel minat belajar terhadap variabel hasil belajar kognitif dapat diketahui dengan cara t_{hitung} dikuadratkan, lalu dikali dengan seratus persen ($0,164 \times 100 = 16,4\%$). Jadi didapatkan besar kontribusinya adalah 16,4%. Sementara itu, diperoleh nilai kontribusi 83,6% ($100\% - 16,4\%$) yang dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu faktor internal siswa.. Faktor-faktor tersebut meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis seperti: intelegensi, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik serta faktor kelelahan. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Majid, 2008). Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji, dinyatakan bahwa cara meningkatkan hasil belajar kognitif murid kelas 3 adalah dengan meningkatkan minat belajar. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji, terbukti bahwa minat belajar berkorelasi positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif murid. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya minat belajar murid maka akan semakin meningkat pula hasil belajar kognitif murid kelas 3 SD tersebut.

Penelitian ini memberi ruang pengembangan yang luas. Di samping minat belajar, terdapat masih banyak hal-hal lain yang masih butuh untuk dicari tahu. Faktor-faktor ini mencakup porsi 83,6% dari keseluruhan faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif murid terhadap mata pelajaran bahasa Mandarin.

Bagi sekolah, faktor-faktor itu merupakan peluang pengembangan institusi. Sementara bagi guru, hendaknya guru tetap sabar dan mengasihi murid yang belum memiliki minat belajar yang kuat terhadap mata pelajaran bahasa Mandarin, serta berusaha menggunakan metode-metode pembelajaran kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan minat belajar pada murid. Dengan demikian, diharapkan para murid mampu meningkatkan hasil belajar kognitif murid kelas 3 sebuah SD berbasis nilai Kristen di Papua. Saran bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 16,4% kontribusi minat belajar mempengaruhi hasil belajar kognitif murid. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar kognitif murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru P., A. (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205.
- Alisuf, S. (2010). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Ariastuti, A., Wahyuddin, H. M., & Maryadi (2014). Peningkatan minat belajar bahasa Inggris siswa melalui media audio visual di SMP Negeri 1 Klaten. *Kajian Linguistik dan Sastra* 26(1), 32-41.
- Bloom, B. S. (1980). The new direction in educational research: Alterable variables. *The Journal of Negro Education*, 49(3), 337-349.
- Budiwibowo, S. (2016). Hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(1), 60.
- Cherry, K. (2022, November 16). *The psychology of how people learn*. Verywell Mind; Verywell Mind. <https://www.verywellmind.com/what-is-learning-2795332>
- Crystal, D. (1997). *English as a global language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Endra, R. Y., Cucus, A., & Ciomas, M. (2020). Penerapan teknologi Augmented Reality bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Mandarin di sekolah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 1(1), 19-30.
- Fauzi, M. (2009). *Metode penelitian kuantitatif sebuah pengantar*. Walisongo Press.
- Graddol, D. (1997). *The future of English*. London: The British Council.
- Gulo, W. (2002). *Strategi belajar-mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Hermawan, B., Endang, L., & Apriana, M. (2020). Peran media PPT untuk peningkatan minat belajar dalam pembelajaran kosakata bahasa mandarin. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(2), 183-191.
- Hurlock, E. (1997). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang kehidupan* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Ivana, I. (2023). Peningkatan minat belajar dengan metode permainan dalam belajar Bahasa Mandarin. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 397-402.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kairani, M. (2014). *Psikologi belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- KBBI Daring. (2016). *Belajar*. Diambil 20 April 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar>
- KBBI Daring. (2016). *Minat*. Diambil 20 April 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minat>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rohmah, Z. (2005). English as a global language: Its historical past and its future. *Bahasa dan Seni* 33(1), 106-117.
- Sari, R. A., Juarsa, O., & Lukman, L. (2014). *Hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS di SD Gugus 1 Kabupaten Kepahiang*. (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis minat belajar siswa menggunakan model *problem-based learning* dengan pendekatan STEM pada materi vektor di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64-70.
- Shivangi, Z. (2016, November 5). *Interest: Meaning, types and measurement | Psychology*. Psychology Discussion - Discuss Anything about Psychology. <https://www.psychologydiscussion.com>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

- Suprani, & Hendra Cipta, N. (2019). Development of character education in elementary school through macromedia flash folklore. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD)*, 5(2), 180–192.
<https://doi.org/10.30870/jpsd.v5i2.6339.g4408>
- Supriadi, N., Tazkiyah, D., & Isro, Z. (2021, March). Implementasi e-learning aplikasi Quizizz untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa mandarin di Purwokerto. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed, Vol. 10, No. 1*.